

ANALISIS PERMINTAAN OBJEK WISATA SUNGAI HIJAU DI KABUPATEN KAMPAR DENGAN METODE BIAYA PERJALANAN

Oleh:

Fredy Herminto

Pembimbing: Eriyati dan Nobel Aqualdo

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email: fredy_herminto@yahoo.com

Demand Analysis of Sungai Hijau Attraction in Kampar Regency by Travel Cost Method

ABSTRACT

This research was conducted on Sungai Hijau attraction in Kampar Regency. The purpose of this research is to know the factors influence the demand of Sungai Hijau attraction and assess economic value of Sungai Hijau attraction by Travel Cost Method. This research using accidental sampling technique with number of samples was 45 visitors on Sungai Hijau attraction. Analysis method is used in this research is descriptive quantitative method. From the analysis result, regression coefficient value from the variables that influence to the total demand of Sungai Hijau attraction (Y) is travel cost (X₁) by 0,000006719, income (X₂) by -0,00000001207, age (X₃) by -0,02, and distance (X₄) by -0,019. The result from F test showed that travel cost, income, age, and distance give significant influence to the total demand of Sungai Hijau attraction. From the t test result, only variable distance give significant influence to the total demand of Sungai Hijau attraction. The influence caused (R²) by the four independent variables together to the dependent variable is 25,8%, meanwhile the rest is 74,2% influence by other variables that not covered in this research. Based on the calculation result obtained economic value of Sungai Hijau attraction by using Travel Cost Method is Rp1.213.680.000 per year. This value can be mean as loss economic value if ever damage or reduce the environment quality of Sungai Hijau attraction. Local government should be more concern to improve Sungai Hijau attraction.

Keywords: demand, economic value, travel cost method

PENDAHULUAN

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki banyak potensi di sektor pariwisata. Kabupaten Kampar di sektor pariwisata menawarkan berbagai daya tarik wisata dengan keindahan alam dan peninggalan sejarah. Akan tetapi pemerintah daerah dinilai kurang memprioritaskan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kampar.

Padahal daerah tersebut memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan.

Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Kampar adalah Sungai Hijau. Sungai Hijau memiliki potensi alam yang sangat indah dan masih terjaga kelestariannya. Sungai tersebut dinamakan Sungai Hijau oleh masyarakat setempat, karena airnya terlihat berwarna hijau. Warna hijau pada air sungai tersebut disebabkan oleh ganggang-ganggang

hijau maupun lumut-lumut yang terdapat di dasar sungai. Selain airnya yang berwarna hijau, air sungai tersebut juga sangat dingin. Hal ini disebabkan oleh alam sekitar yang sejuk dengan banyaknya pepohonan yang rindang di tepi sungai.

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan untuk meningkatkan permintaan suatu daerah objek wisata seperti pengembangan objek wisata Sungai Hijau. Pengembangan objek wisata tersebut perlu disertai dengan analisis permintaan masyarakat sebagai pengunjung terhadap kegiatan rekreasi di objek wisata Sungai Hijau. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata Sungai Hijau penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan bagi pengelolaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Penilaian terhadap objek wisata Sungai Hijau memiliki peranan yang dapat menentukan pengembangan objek wisata tersebut. Dengan diketahuinya nilai ekonomi dari objek wisata Sungai Hijau, maka dapat dijadikan rekomendasi bagi para *stakeholder* untuk menentukan prioritas dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kampar. Selain itu penilaian terhadap objek wisata tersebut juga dapat mencari nilai ekonomi yang hilang jika terjadi kerusakan pada objek wisata Sungai Hijau.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan objek wisata Sungai Hijau?
2. Berapa nilai ekonomi lingkungan objek wisata Sungai Hijau dengan metode biaya perjalanan?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan objek wisata Sungai Hijau.
2. Untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan objek wisata Sungai Hijau dengan metode biaya perjalanan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kampar.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha pariwisata dalam menentukan kebijakan pengelolaan objek wisata Sungai Hijau.
3. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang kepariwisataan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama atau *ceteris paribus* (Gilarso, 2003).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan masyarakat terhadap suatu barang yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-

rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang (Sukirno, 2005).

Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang (Damanik dan Weber, 2006).

Pada hakikatnya pariwisata merupakan suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggal. Dorongan bepergian ini adalah karena berbagai kepentingan baik kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwantoro, 2002).

Permintaan Wisata

Permintaan wisata adalah banyaknya kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat atau gambaran total partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum yang dapat diharapkan apabila tersedia fasilitas yang memadai atau memenuhi keinginan masyarakat (Douglass dalam Sihombing, 2011).

Permintaan wisata dapat dibagi menjadi dua yaitu *potential demand* dan *actual demand*. Yang dimaksud dengan *potential demand* adalah sejumlah orang yang berpotensi untuk melakukan perjalanan wisata karena memiliki waktu luang dan

tabungan yang relatif cukup. Sedangkan yang dimaksud dengan *actual demand* adalah orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tujuan wisata tertentu (Yoeti, 2008).

Nilai Ekonomi

Nilai merupakan harga yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (*Willingness To Pay*) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan (Fauzi, 2004).

Menurut Pearce (dalam Suparmoko, 2006) suatu kawasan memiliki nilai ekonomi yang meliputi nilai penggunaan dan nilai tanpa penggunaan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai Penggunaan

Nilai penggunaan terdiri dari nilai penggunaan langsung, nilai penggunaan tidak langsung, dan nilai penggunaan alternatif (nilai pilihan). Nilai penggunaan langsung adalah nilai atau manfaat dari sumber daya alam dan ekosistem yang diperoleh secara langsung melalui konsumsi atau produksinya. Nilai penggunaan tidak langsung adalah nilai atau manfaat yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber daya kawasan yang memberikan jasa pada aktivitas ekonomi atau mendukung kehidupan manusia. Nilai pilihan adalah nilai harapan untuk masa yang akan datang

terhadap sumber daya alam dan ekosistem.

2. Nilai Tanpa Penggunaan

Nilai tanpa penggunaan terdiri dari nilai warisan dan nilai keberadaan. Nilai warisan adalah nilai yang didasarkan pada suatu keinginan individu atau masyarakat untuk mewariskan kawasan kepada generasi yang akan datang. Sedangkan nilai keberadaan adalah nilai yang diberikan masyarakat maupun pengunjung terhadap kawasan atas manfaat spiritual, estetika, dan kultural.

Metode Biaya Perjalanan

Penilaian dengan metode biaya perjalanan merupakan penggunaan pasar pengganti untuk menganalisis permintaan terhadap daerah rekreasi. Metode ini akan mengkaji jumlah uang yang dibayar dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi. Jumlah uang tersebut mencakup biaya transportasi, akomodasi, konsumsi, dokumentasi, tiket masuk, dan lain-lain. Biaya perjalanan di representasi sebagai nilai atau harga barang lingkungan tersebut. Namun selain biaya perjalanan, nilai suatu tempat wisata juga menggunakan variabel biaya perjalanan ke lokasi alternatif, pendapatan rumah tangga, satu set preferensi, dan variabel tingkah laku (Yakin, 2004).

Menurut Fauzi (2004) metode biaya perjalanan kebanyakan digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*) seperti memancing, berburu, *hiking*, dan lain sebagainya. Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Sungai Hijau yang terletak di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Pengambilan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa objek wisata Sungai Hijau memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Kampar.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Sungai Hijau yang melakukan kegiatan rekreasi di objek wisata tersebut. Menurut perkiraan masyarakat setempat rata-rata pengunjung yang datang mencapai lebih kurang 300 orang per minggu. Diperkirakan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata Sungai Hijau rata-rata lebih kurang 15.600 orang per tahun.

Dalam penentuan jumlah sampel digunakan rumus Slovin (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir dalam penelitian ini sebesar 15%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{15.600}{1 + 15.600 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{15.600}{352}$$

$$n = 44,32 \approx 45 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka diambil jumlah sampel

sebanyak 45 orang pengunjung objek wisata Sungai Hijau. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengisian kuesioner oleh responden yang sedang berkunjung ke objek wisata Sungai Hijau.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait atau data yang diperoleh dari hasil publikasi pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar dan instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden.
2. Wawancara yaitu suatu percakapan langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
3. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan

pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jarak terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau.

Untuk menghitung biaya perjalanan total dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$BPT = BT + BK + BD + BM + BP + BL$$

Keterangan:

- BPT = Biaya perjalanan total
BT = Biaya transportasi pulang pergi
BK = Biaya konsumsi
BD = Biaya dokumentasi
BM = Biaya tiket masuk
BP = Biaya parkir
BL = Biaya lain-lain

Untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan objek wisata Sungai Hijau dengan metode biaya perjalanan digunakan langkah-langkah sebagai berikut (Sahlan dalam Gultom, 2012):

1. Menentukan biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan

$$X_1 = \frac{\sum BPT}{n}$$

Keterangan:

- X_1 = Biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan
 $\sum BPT$ = Jumlah biaya perjalanan total responden
 n = Jumlah responden

2. Menentukan nilai ekonomi lingkungan objek wisata Sungai Hijau

Nilai ekonomi lingkungan
 $= X_1 \times \text{Jumlah pengunjung}$

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda

(Supranto, 2001). Adapun formulasiya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau

β_0 = Konstanta/intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter masing-masing variabel bebas

X_1 = Biaya perjalanan

X_2 = Pendapatan

X_3 = Umur

X_4 = Jarak

ε = Gangguan (*disturbance*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin secara tidak langsung mempengaruhi permintaan terhadap pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh berbagai objek wisata. Jenis kelamin responden akan turut menentukan jenis pariwisata yang akan dipilih sehingga jenis kelamin secara tidak langsung mempengaruhi permintaan terhadap objek wisata Sungai Hijau. Distribusi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	57,78
2	Perempuan	19	42,22
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada jumlah responden perempuan. Jumlah responden laki-laki sebanyak 26 orang (57,78%) dan perempuan sebanyak 19 orang (42,22%). Hal ini disebabkan laki-laki lebih menyukai

wisata alam dibandingkan perempuan.

2. Umur Responden

Umur berkaitan dengan kemampuan fisik responden untuk melakukan kunjungan dan produktivitas responden. Umur juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi termasuk keputusan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Jadi secara tidak langsung umur akan mempengaruhi permintaan terhadap objek wisata Sungai Hijau.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data atau informasi bahwa umur responden berkisar antara 18 tahun sampai dengan 52 tahun. Distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	18 – 22	6	13,33
2	23 – 27	5	11,11
3	28 – 32	9	20,00
4	33 – 37	7	15,56
5	38 – 42	4	8,89
6	43 – 47	6	13,33
7	48 – 52	8	17,78
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden paling banyak berasal dari kelompok umur 28 – 32 tahun yaitu sebanyak 9 orang (20,00%), sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari kelompok umur 38 – 42 tahun yaitu sebanyak 4 orang (8,89%).

3. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berpengaruh terhadap pemahaman seseorang terhadap kebutuhan psikologis dan rasa ingin tahu tentang objek wisata dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikan lebih rendah. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang dimiliki karena jenis pekerjaan mempengaruhi jumlah pendapatan, jumlah pendapatan mempengaruhi seseorang dalam menentukan konsumsi barang dan jasa.

Tingkat pendidikan seseorang juga akan meningkatkan kesadaran dalam memberikan persepsi tentang nilai sumber daya alam suatu daerah objek wisata. Secara tidak langsung persepsi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Sungai Hijau. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	–	–
2	SMP	1	2,22
3	SMA	19	42,22
4	Diploma	5	11,11
5	Sarjana (S1)	18	40,00
6	Pasca Sarjana (S2/S3)	2	4,44
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan responden dibagi ke dalam enam tingkat pendidikan yaitu SD, SMP, SMA, Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana. Jumlah responden paling banyak berasal dari tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 orang (42,22%) dan diikuti Sarjana sebanyak 18 orang (40,00%). Sedangkan jumlah responden paling

sedikit berasal dari tingkat pendidikan SMP sebanyak 1 orang (2,22%).

4. Pekerjaan Responden

Pekerjaan menunjukkan status sosial yang akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Demikian juga dalam pemilihan tempat wisata, pekerjaan seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perjalanan wisata ke objek wisata Sungai Hijau. Pekerjaan responden dibagi ke dalam delapan jenis pekerjaan yaitu pegawai negeri sipil, TNI/POLRI, pegawai BUMN/ BUMD, pengusaha/wiraswasta, pegawai swasta, petani, pelajar/ mahasiswa, dan ibu rumah tangga. Distribusi responden menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	6	13,33
2	TNI/POLRI	3	6,67
3	Pegawai BUMN/ BUMD	1	2,22
4	Pengusaha/ Wiraswasta	17	37,78
5	Pegawai Swasta	11	24,44
6	Petani	–	–
7	Pelajar/ Mahasiswa	4	8,89
8	Ibu Rumah Tangga	3	6,67
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan responden paling banyak yaitu pengusaha/ wiraswasta sebanyak 17 orang atau 37,78%, kemudian diikuti pegawai swasta sebanyak 11 orang atau 24,44%.

5. Pendapatan Responden

Pendapatan responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total yang diterima oleh responden selama satu bulan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pilihan untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi termasuk permintaan terhadap pemanfaatan jasa lingkungan yang ditawarkan oleh objek wisata Sungai Hijau.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data atau informasi mengenai pendapatan responden yang berkunjung ke objek wisata Sungai Hijau yaitu berkisar antara Rp500.000,00 sampai dengan Rp6.000.000,00 per bulan. Distribusi responden menurut tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan

No.	Tingkat Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	500.000 – 1.200.000	6	13,33
2	1.300.000 – 2.000.000	10	22,22
3	2.100.000 – 2.800.000	2	4,44
4	2.900.000 – 3.600.000	9	20,00
5	3.700.000 – 4.400.000	6	13,33
6	4.500.000 – 5.200.000	10	22,22
7	5.300.000 – 6.000.000	2	4,44
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan responden yang paling banyak berkisar antara Rp1.300.000,00 – Rp2.000.000,00 dan Rp4.500.000,00 – Rp5.200.000,00 masing-masing

sebanyak 10 orang (22,22%), kemudian diikuti tingkat pendapatan responden yang berkisar antara Rp2.900.000,00 – Rp3.600.000,00 sebanyak 9 orang (20,00%).

6. Jarak dan Daerah Asal Responden

Jarak yang ditempuh oleh responden dari daerah asal menuju objek wisata Sungai Hijau penting untuk diketahui karena jarak tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Sungai Hijau. Distribusi responden menurut jarak tempuh dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: Distribusi Responden Menurut Jarak Tempuh

No.	Jarak Tempuh (km)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	4 – 20	14	31,11
2	21 – 37	1	2,22
3	38 – 54	2	4,44
4	55 – 71	13	28,89
5	72 – 88	9	20,00
6	89 – 105	4	8,89
7	106 – 122	2	4,44
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak tempuh responden paling banyak berkisar antara 4 – 20 km yaitu sebanyak 14 orang (31,11%), kemudian diikuti jarak tempuh responden berkisar antara 55 – 71 km yaitu sebanyak 13 orang (28,89%). Sedangkan jarak tempuh responden paling sedikit berkisar antara 21 – 37 km yaitu sebanyak 1 orang (2,22%).

Tabel 7: Distribusi Responden Menurut Daerah Asal

No.	Daerah Asal (Kabupaten /Kota)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
-----	-------------------------------	----------------	----------------

1	Kampar	20	44,44
2	Pekanbaru	25	55,56
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden paling banyak berasal dari Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 25 orang atau 55,56%, sedangkan yang berasal dari Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 20 orang atau 44,44%.

7. Alasan Kunjungan

Alasan kunjungan adalah hal-hal yang menjadi faktor pendorong seseorang untuk datang berkunjung ke objek wisata Sungai Hijau. Distribusi responden menurut alasan kunjungan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Distribusi Responden Menurut Alasan Kunjungan

No.	Alasan Kunjungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sekedar ingin tahu	8	17,78
2	Kumpul bersama keluarga	7	15,56
3	Dekat dari rumah	5	11,11
4	Wisata alternatif karena tujuan utama tidak tercapai	–	–
5	Hanya untuk liburan	14	31,11
6	Menikmati pemandangan alam	10	22,22
7	Tidak ada wisata alternatif lain	1	2,22
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa alasan kunjungan responden paling banyak yaitu hanya untuk liburan sebanyak 14 orang atau 31,11%, kemudian diikuti menikmati pemandangan alam sebanyak 10 orang atau 22,22%.

8. Kegiatan Responden

Kegiatan responden adalah jenis kegiatan yang dilakukan responden di objek wisata Sungai Hijau. Distribusi responden menurut jenis kegiatan dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9: Distribusi Responden Menurut Jenis Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berenang	13	28,89
2	Bersantai	27	60,00
3	Bermain	5	11,11
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kegiatan yang paling banyak dilakukan responden di objek wisata Sungai Hijau yaitu bersantai sebanyak 27 orang atau 60,00%, kemudian diikuti berenang sebanyak 13 orang atau 28,89%. Sedangkan jenis kegiatan yang paling sedikit dilakukan responden yaitu bermain sebanyak 5 orang atau 11,11%.

9. Lama Kunjungan

Lama kunjungan adalah banyaknya waktu yang dihabiskan selama melakukan kunjungan di objek wisata Sungai Hijau. Distribusi responden menurut lama kunjungan dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10: Distribusi Responden Menurut Lama Kunjungan

No.	Lama Kunjungan (jam)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	21	46,67
2	3 – 4	17	37,78
3	5 – 6	7	15,56
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lama kunjungan responden paling banyak adalah selama 1 – 2 jam yaitu sebanyak 21 orang atau 46,67%, kemudian diikuti responden yang berkunjung selama 3 – 4 jam yaitu sebanyak 17 orang atau

37,78%. Sedangkan lama kunjungan responden paling sedikit adalah selama 5 – 6 jam yaitu sebanyak 7 orang atau 15,56%. Lama kunjungan responden di objek wisata Sungai Hijau rata-rata lebih kurang 2,8 jam.

10. Jumlah Kunjungan

Jumlah kunjungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya kunjungan yang dilakukan responden ke objek wisata Sungai Hijau dalam satu tahun terakhir. Dari hasil penelitian diperoleh data atau informasi mengenai jumlah kunjungan ke objek wisata Sungai Hijau. Distribusi responden menurut jumlah kunjungan dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: Distribusi Responden Menurut Jumlah Kunjungan

No.	Jumlah Kunjungan (kali)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	20	44,44
2	2	15	33,33
3	3	5	11,11
4	4	1	2,22
5	5	3	6,67
6	6	1	2,22
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden paling banyak berkunjung 1 kali dalam satu tahun terakhir yaitu sebanyak 20 orang atau 44,44%, kemudian diikuti responden yang berkunjung 2 kali dalam satu tahun terakhir yaitu sebanyak 15 orang atau 33,33%.

11. Biaya Perjalanan Responden

Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk kegiatan rekreasi dalam satu kali kunjungan. Biaya tersebut merupakan penjumlahan dari biaya transportasi pulang pergi, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk, biaya parkir, dan

biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan rekreasi di objek wisata Sungai Hijau. Biaya perjalanan responden ke objek wisata Sungai Hijau yaitu berkisar antara Rp38.000,00 sampai dengan Rp142.000,00 per kunjungan. Distribusi responden menurut biaya perjalanan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12: Distribusi Responden Menurut Biaya Perjalanan

No.	Biaya Perjalanan (Rp/kunjungan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	38.000 – 52.000	6	13,33
2	53.000 – 67.000	10	22,22
3	68.000 – 82.000	13	28,89
4	83.000 – 97.000	8	17,78
5	98.000 – 112.000	3	6,67
6	113.000 – 127.000	3	6,67
7	128.000 – 142.000	2	4,44
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya perjalanan responden yang paling banyak berkisar antara Rp68.000,00 – Rp82.000,00 sebanyak 13 orang atau 28,89%, kemudian diikuti biaya perjalanan responden berkisar antara Rp53.000,00 – Rp67.000,00 sebanyak 10 orang atau 22,22%. Sedangkan biaya perjalanan responden yang paling sedikit berkisar antara Rp128.000,00 – Rp142.000,00 sebanyak 2 orang atau 4,44%.

12. Kepuasan Responden

Tingkat kepuasan akan mempengaruhi seseorang dalam memilih tempat wisata. Kepuasan responden berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Sungai Hijau. Distribusi responden menurut tingkat kepuasan dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13: Distribusi Responden Menurut Tingkat Kepuasan

No.	Tingkat	Jumlah	Persentase
-----	---------	--------	------------

	Kepuasan	(orang)	(%)
1	Sangat puas	4	8,89
2	Puas	17	37,78
3	Cukup puas	21	46,67
4	Tidak puas	2	4,44
5	Sangat tidak puas	1	2,22
	Jumlah	45	100

Sumber: Olahan Data Primer (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepuasan responden paling banyak yaitu cukup puas sebanyak 21 orang (46,67%), kemudian diikuti responden yang merasa puas sebanyak 17 orang (37,78%). Jumlah responden yang merasa sangat puas setelah berkunjung ke objek wisata Sungai Hijau sebanyak 4 orang (8,89%), sedangkan responden yang merasa tidak puas sebanyak 2 orang (4,44%) dan sangat tidak puas sebanyak 1 orang (2,22%).

Analisis Nilai Ekonomi Lingkungan

Pendekatan biaya perjalanan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menaksir atau mengestimasi nilai ekonomi jasa rekreasi. Dasar pemilihan metode ini adalah pada kelebihanannya memperoleh data yang nyata dari biaya kunjungan yang dilakukan oleh seseorang untuk menikmati jasa rekreasi. Dengan demikian nilai biaya perjalanan sebanding dengan apa yang diperoleh pada keadaan pasar sesungguhnya.

Untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan, terlebih dahulu harus diketahui biaya perjalanan rata-rata responden dalam satu kali kunjungan. Untuk menghitungnya menurut Sahlan (dalam Gultom, 2012) digunakan rumus:

$$X_1 = \frac{\sum BPT}{n}$$

Keterangan:

X_1 = Biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan

$\sum BPT$ = Jumlah biaya perjalanan total responden

n = Jumlah responden

$$X_1 = \frac{\sum BPT}{n}$$

$$X_1 = \frac{3.501.000}{45}$$

$$X_1 = 77.800$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui bahwa biaya perjalanan rata-rata responden ke objek wisata Sungai Hijau sebesar Rp77.800,00. Kemudian untuk menghitung nilai ekonomi lingkungan digunakan rumus:

Nilai ekonomi lingkungan

$$= X_1 \times \text{Jumlah pengunjung}$$

$$= 77.800 \times 15.600$$

$$= 1.213.680.000$$

Jadi nilai ekonomi lingkungan objek wisata Sungai Hijau dilihat dari biaya perjalanan sebesar Rp1.213.680.000,00 per tahun. Nilai ini dapat diartikan sebagai nilai yang dikorbankan jika kualitas lingkungan objek wisata Sungai Hijau mengalami kerusakan, maka kerugian yang ditanggung oleh masyarakat adalah sebesar nilai ekonomi tersebut.

Pengujian Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 Terhadap Variabel Y

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin mendekati satu (1) besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,258 yang berarti bahwa

sumbangan pengaruh variabel bebas (biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jarak) terhadap variabel terikat yaitu jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau adalah sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji F (Uji simultan)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,474 dengan tingkat signifikansi 0,016. Dilihat dari tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,833. Dengan demikian diketahui F_{hitung} (3,474) > F_{tabel} (2,833) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jarak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau.

Uji t (Uji parsial)

1. Biaya Perjalanan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel biaya perjalanan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,569 dengan tingkat signifikansi 0,572, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui t_{hitung} (0,569) < t_{tabel} (2,021) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau.

2. Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel pendapatan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,988 maka nilai mutlak

0,988 dengan tingkat signifikansi 0,329, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui t_{hitung} (0,988) < t_{tabel} (2,021) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau.

3. Umur

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel umur diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,952 maka nilai mutlak 0,952 dengan tingkat signifikansi 0,347, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui t_{hitung} (0,952) < t_{tabel} (2,021) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau.

4. Jarak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel jarak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,406 maka nilai mutlak 2,406 dengan tingkat signifikansi 0,021, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2,021. Dengan demikian diketahui t_{hitung} (2,406) > t_{tabel} (2,021) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, nilai ekonomi dari objek wisata Sungai Hijau dilihat dari

biaya perjalanan sebesar Rp1.213.680.000,00 per tahun. Nilai ini dapat diartikan sebagai nilai yang dikorbankan jika terjadi kerusakan atau penurunan kualitas lingkungan objek wisata Sungai Hijau. Oleh sebab itu kelestariannya harus tetap terjaga agar nilai ekonomi dari objek wisata Sungai Hijau tidak berkurang dan diperlukan perhatian dari pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,675 + 0,000006719 X_1 - 0,00000001207 X_2 - 0,02 X_3 - 0,019 X_4$$

Keterangan:

Y = Jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau

X₁ = Biaya perjalanan

X₂ = Pendapatan

X₃ = Umur

X₄ = Jarak

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,675 dapat diartikan bahwa apabila biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jarak diasumsikan sama dengan nol (0), maka jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau sebesar 3,675 kali dalam satu tahun terakhir.
2. Nilai koefisien regresi variabel biaya perjalanan sebesar 0,000006719 yang berarti bahwa setiap peningkatan biaya perjalanan sebesar Rp1.000,00 maka jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau akan bertambah sebesar 0,006719 kali dalam satu tahun terakhir dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

3. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar -0,00000001207 yang berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar Rp100.000,00 maka jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau akan berkurang sebesar 0,001207 kali dalam satu tahun terakhir dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

4. Nilai koefisien regresi variabel umur sebesar -0,02 yang berarti bahwa setiap peningkatan umur sebesar 1 tahun maka jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau akan berkurang sebesar 0,02 kali dalam satu tahun terakhir dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

5. Nilai koefisien regresi variabel jarak sebesar -0,019 yang berarti bahwa setiap peningkatan jarak sebesar 1 km maka jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau akan berkurang sebesar 0,019 kali dalam satu tahun terakhir dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R² sebesar 25,8%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa keragaman jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model sebesar 25,8% dan sisanya sebesar 74,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai F_{hitung} sebesar 3,474 dengan tingkat signifikansi 0,016 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau. Dari uji t dapat diketahui bahwa dari keempat variabel yang diamati hanya variabel jarak yang berpengaruh signifikan

terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau. Sedangkan variabel biaya perjalanan, pendapatan, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis permintaan objek wisata Sungai Hijau di Kabupaten Kampar dengan metode biaya perjalanan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada empat faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau yaitu biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jarak. Berdasarkan pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jarak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau. Akan tetapi setelah dilakukan pengujian secara parsial, dari keempat variabel yang diamati hanya variabel jarak yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau. Sedangkan variabel biaya perjalanan, pendapatan, dan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau.
2. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai ekonomi lingkungan objek wisata Sungai Hijau dengan menggunakan metode biaya perjalanan sebesar Rp1.213.680.000,00 per tahun.

SARAN

Dari berbagai kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan

beberapa saran guna pengembangan objek wisata Sungai Hijau diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor jarak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau. Jarak yang ditempuh menjadi pertimbangan dalam melakukan perjalanan wisata. Untuk itu pemerintah daerah dapat menyediakan angkutan umum ke objek wisata Sungai Hijau sehingga memudahkan masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tersebut.
2. Koefisien variabel jarak menunjukkan tanda negatif dapat disimpulkan bahwa semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin rendah jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau. Jarak yang ditempuh pengunjung dari tempat tinggal ke objek wisata Sungai Hijau menentukan banyaknya jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau. Oleh karena itu pihak pengelola diharapkan dapat membuat pengunjung merasa nyaman dengan menjaga keasrian objek wisata Sungai Hijau sehingga jarak yang jauh tidak menjadi masalah bagi pengunjung untuk datang kembali ke objek wisata Sungai Hijau. Selain itu diperlukan promosi seperti menyelenggarakan event wisata setiap tahun untuk menarik minat masyarakat datang berkunjung ke objek wisata Sungai Hijau sehingga walaupun jarak menuju objek wisata Sungai Hijau relatif jauh, pengunjung akan tetap mengunjunginya karena tertarik dengan objek wisata tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah beberapa variabel seperti variabel fasilitas,

biaya perjalanan ke objek wisata lain, waktu tempuh, tingkat pendidikan, dan daya tarik wisata sebagai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau. Sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap jumlah permintaan objek wisata Sungai Hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Andi. Yogyakarta.
- Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius. Yogyakarta.
- Gultom, Tomi S. 2012. *Valuasi Ekonomi Wisata Rindu Sempadan di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sihombing, Devina M.R. 2011. *Penilaian Ekonomi dan Prospek Pengembangan Wisata Taman Wisata Alam Gunung Pancar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suparmoko, M. 2006. *Panduan dan Analisis Valuasi Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Konsep, Metode Penghitungan, dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Supranto, J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Suwantoro, Gamal. 2002. *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Yakin, Addinul. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Kompas. Jakarta.